



Model Strategi *Financial Bootstrapping*: Kunci Keberlanjutan UMKM Ekonomi Kreatif

Rafiq Arkana Amir^{1*}, Liana Mangifera^{2*}

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

* E-mail Korespondensi: b100210447@student.ums.ac.id

Information Article

History Article

Submission: 14-01-2025

Revision: 21-01-2025

Published: 21-01-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v16i2.606

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh strategi *financial bootstrapping* terhadap keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sub-sektor kerajinan ekonomi kreatif di Solo Raya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara mendalam dan observasi terhadap pelaku UMKM di wilayah Solo Raya, meliputi Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Sragen, dan Klaten. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi *financial bootstrapping*, seperti pembayaran penuh di awal, pemanfaatan peralatan bersama, dan penggunaan peralatan bekas, secara signifikan mendukung keberlanjutan usaha dengan meningkatkan likuiditas, efisiensi operasional, dan fleksibilitas pengelolaan sumber daya. Namun, keterbatasan dalam strategi ini, seperti potensi rusaknya hubungan dengan pemasok dan tantangan akses pasar, memerlukan pengelolaan yang cermat. Studi ini memberikan kontribusi orisinal dengan memadukan *financial bootstrapping* dan model ekonomi kreatif sebagai pendekatan strategis untuk memperkuat daya saing UMKM, khususnya di Solo Raya. Implikasinya, penelitian ini mendorong pelaku usaha dan pemerintah untuk mengadopsi strategi inovatif dalam mendukung keberlanjutan UMKM di era globalisasi yang kompetitif.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, *Financial Bootstrapping*, Keberlanjutan Usaha, Solo Raya, Sub-Sektor Kerajinan, UMKM

A B S T R A C T

This study aims to analyze the impact of financial bootstrapping strategies on the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the creative economy's craft sub-sector in Solo Raya. This research employs a qualitative method with a case study approach, involving in-depth interviews and observations of MSME actors in the Solo Raya region, including Surakarta, Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Sragen, and Klaten. The findings reveal that financial bootstrapping strategies, such as upfront payments,

Acknowledgment

shared equipment utilization, and the use of second-hand tools, significantly contribute to business sustainability by improving liquidity, operational efficiency, and resource management flexibility. However, limitations of these strategies, such as potential strain in supplier relationships and challenges in market access, require careful management. This study provides an original contribution by integrating financial bootstrapping and creative economy models as strategic approaches to enhance MSME competitiveness, particularly in Solo Raya. The implications of this research encourage business actors and the government to adopt innovative strategies to support MSME sustainability in a competitive global era.

Keyword: *Business Sustainability, Craft Sub-Sector, Creative Economy, Financial Bootstrapping, MSMEs, Solo Raya.*

© 2024 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara berkembang, terus menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan perekonomiannya. Efisiensi operasional menjadi salah satu fokus utama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Menurut (Rahadjeng et al., 2023), kinerja perusahaan dapat diukur melalui tingkat pencapaian visi dan misi yang telah ditetapkan. Namun, berbagai hambatan ekonomi masih menjadi tantangan signifikan. (Wahab & Mahdiya, 2023) mengidentifikasi beberapa tantangan utama, termasuk tingkat pengangguran yang tinggi, biaya produksi yang mahal, dan inflasi yang terus meningkat.

Dalam konteks ini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran vital dalam mendukung perekonomian Indonesia, dengan kontribusi sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja yang signifikan (Isa & M, 2019). UMKM memegang peranan penting dalam mendukung perekonomian nasional dengan kontribusinya terhadap penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi tetapi juga menjadi motor inovasi dan pembangunan ekonomi yang inklusif. Namun, keterbatasan sumber daya keuangan sering kali menjadi hambatan dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis (Lin et al., 2022; Mangifera1 et al., 2024). Terlepas dari kontribusi besar tersebut, akses terhadap pembiayaan tetap menjadi hambatan utama bagi UMKM (Esubalew & Raghurama, 2020). Bahkan pada krisis ekonomi tahun 1998, UMKM membuktikan ketahanannya, yang

menunjukkan pentingnya penelitian lebih lanjut tentang kinerja bisnis UMKM (Rahadjeng et al., 2023). Kinerja keuangan merupakan hasil dari pelaksanaan aktivitas usaha yang diukur berdasarkan pencapaian indikator-indikator tertentu, seperti tingkat profitabilitas, efisiensi operasional, dan pencapaian target keuangan. Dalam konteks UMKM, kinerja keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan usaha untuk memenuhi kebutuhan operasional, menghasilkan laba, dan menjaga keberlanjutan usaha melalui pengelolaan sumber daya yang optimal (Mangifera et al., 2022).

Sektor ekonomi kreatif, yang mencakup 17 subsektor seperti fashion, kuliner, kerajinan, dan desain produk, telah menjadi pilar penting bagi UMKM. (Jefri & Ibrohim, 2021) mengungkapkan bahwa sektor ini memiliki potensi besar dalam mendukung daya saing global Indonesia. Dengan mengandalkan kreativitas, keahlian, dan inovasi, ekonomi kreatif mampu bertahan bahkan di tengah krisis ekonomi global (Wijoyo et al., 2024). Solo Raya, yang mencakup Boyolali, Sukoharjo, Karanganyar, Wonogiri, Sragen, dan Klaten, menjadi salah satu pusat ekonomi kreatif. Data dari KADIN Surakarta menunjukkan terdapat lebih dari 13.200 UMKM terdaftar hingga 2023, dengan subsektor kerajinan sebagai salah satu yang paling dominan.

Salah satu tantangan utama UMKM adalah keterbatasan modal. (Liu et al., 2024) mencatat bahwa keterbatasan ini sering kali mendorong UMKM untuk mengadopsi strategi *resource bootstrapping*, yang memanfaatkan sumber daya internal untuk menjaga keberlanjutan usaha. *Financial bootstrapping*, sebagaimana dijelaskan oleh Bhide (1992), menjadi salah satu pendekatan inovatif yang relevan dalam konteks ini. Strategi ini melibatkan penggunaan metode kreatif seperti pendanaan pribadi, hubungan dengan pemasok, dan pengelolaan arus kas yang efisien (Rita & Nastiti, 2024). (Salau et al., 2022) menambahkan bahwa strategi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional tetapi juga membantu UMKM bertahan dalam situasi krisis, termasuk pandemi.

Financial bootstrapping merupakan strategi kreatif yang digunakan oleh UMKM untuk meminimalkan ketergantungan pada pendanaan eksternal dengan mengoptimalkan sumber daya internal. Strategi ini meliputi metode seperti penundaan pembayaran, penggunaan aset pribadi, manajemen arus kas yang ketat, dan kolaborasi dengan mitra untuk efisiensi biaya (Ameh et al., 2021; Fitzsimons et al., 2023a). Dalam penerapannya, *financial bootstrapping* memungkinkan pelaku UMKM menjaga likuiditas dan fleksibilitas operasional tanpa kehilangan kendali atas usaha mereka. Studi di Ghana menunjukkan bahwa strategi ini meningkatkan

daya tahan dan efisiensi sumber daya UMKM, terutama dalam lingkungan dengan keterbatasan modal (Ameh et al., 2021). Sementara itu, penelitian oleh (Zwane et al., 2024) di Afrika Selatan juga mengungkapkan bahwa kontribusi anggota, sumber daya pribadi, dan pengurangan biaya operasional memainkan peran penting dalam keberlanjutan usaha kecil di sektor pertanian.

Selain itu, sektor ekonomi kreatif, termasuk sub-sektor kerajinan di Solo Raya, menawarkan potensi besar bagi UMKM untuk menciptakan produk bernilai tambah melalui inovasi dan kreativitas. Dengan memanfaatkan branding, pemasaran digital, dan jaringan sosial, pelaku usaha dapat memperluas pasar sekaligus menciptakan produk yang unik dan kompetitif (Fauziah Imamah et al., 2023; Siagian & Cahyono, 2021). *Financial bootstrapping* dapat menjadi pendekatan yang sinergis dengan ekonomi kreatif, membantu UMKM memanfaatkan sumber daya lokal secara efektif sambil mengurangi ketergantungan pada pembiayaan tradisional (Fitzsimons et al., 2023; Setiawan, 2021). Dengan kombinasi ini, UMKM di Solo Raya dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha, bahkan di tengah persaingan global yang semakin kompetitif.

Dalam penelitian sebelumnya, *financial bootstrapping* terbukti memberikan dampak positif signifikan terhadap kinerja UMKM (Mabonga, 2020). Teknik seperti minimisasi piutang dan penundaan pembayaran dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dana. Hal ini relevan terutama bagi UMKM di sektor ekonomi kreatif yang membutuhkan fleksibilitas tinggi untuk berinovasi (Dika et al., 2021). (Putra, 2019) menunjukkan bahwa dari total 62,9 juta UMKM di Indonesia, hanya 20% yang dianggap *bankable*, sehingga strategi pembiayaan alternatif seperti *bootstrapping* menjadi sangat penting.

Dalam konteks Solo Raya, strategi *financial bootstrapping* memiliki potensi besar untuk mendukung keberlanjutan UMKM di sektor kerajinan. Subsektor ini tidak hanya mengandalkan kearifan lokal tetapi juga memiliki daya tarik global yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana strategi ini dapat diterapkan secara efektif dan bagaimana model yang dihasilkan dapat mendukung kinerja dan keberlanjutan UMKM di Solo Raya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan UMKM, khususnya dalam mengatasi tantangan pembiayaan di era globalisasi yang kompetitif.

Penelitian ini tidak hanya menawarkan pandangan baru mengenai penerapan *financial bootstrapping* tetapi juga memberikan dasar bagi kebijakan yang lebih mendukung UMKM.

Dengan memahami dinamika keuangan yang dihadapi UMKM, pembuat kebijakan dapat merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan sektor ini (Sethi et al., 2020). Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong pengusaha UMKM untuk lebih inovatif dan kreatif dalam menghadapi tantangan finansial yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi pengaruh strategi *financial bootstrapping* terhadap keberlanjutan UMKM di sektor ekonomi kreatif, khususnya subsektor kerajinan di Solo Raya. Penelitian kualitatif dipilih karena mampu menggali pemahaman mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Penekanan diberikan pada interaksi antara pelaku UMKM dengan strategi pembiayaan internal yang diterapkan (Hair Jr et al., 2023). Penelitian dilakukan dalam kondisi alami tanpa manipulasi, dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Penelitian ini dimulai dengan tahap persiapan pada bulan April 2024. Penelitian akan dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap para pelaku UMKM sektor Ekonomi Kreatif meliputi Surakarta, Karanganyar, Sragen, Sukoharjo, Klaten, dan Boyolali. Jumlah informan dalam studi ini adalah 2 responden terdiri dari pemilik usaha kerajinan tembaga dan kerajinan kayu. Informasi yang diperoleh dari informan di olah dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan diagram untuk memudahkan interpretasi. Penyajian data dilakukan secara sistematis. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi dirumuskan berdasarkan interpretasi mendalam terhadap data yang dianalisis. Proses verifikasi dilakukan melalui triangulasi data, termasuk membandingkan hasil wawancara dengan data sekunder untuk memastikan validitas temuan.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Solo Raya, yang mencakup Surakarta, Karanganyar, Sragen, Klaten, Sukoharjo, dan Boyolali. Kawasan ini dipilih karena memiliki potensi besar dalam sektor ekonomi kreatif, yang ditandai dengan keberagaman jenis usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Profil UMKM di subsektor kerajinan dalam penelitian ini menunjukkan variasi dalam usia usaha, bidang usaha, serta skala usaha. Salah satu responden dari Sukoharjo, pemilik “Berkah Rayap Furniture”, mengelola usaha perhiasan dinding yang telah berjalan selama tiga tahun. Usaha ini masuk dalam kategori mikro dengan modal usaha di bawah Rp1 miliar atau penjualan tahunan di bawah Rp2 miliar. Responden lainnya dari

Boyolali, pemilik “Cooper Furniture”, memiliki usaha sejenis yang berfokus pada perhiasan dinding berbahan kuningan dan tembaga. Usaha ini telah berdiri selama 10 tahun dan juga tergolong dalam skala mikro. Kedua usaha ini berstatus perorangan dan belum memiliki izin formal. Data ini mencerminkan keragaman karakteristik UMKM kerajinan di Solo Raya yang menjadi fokus penelitian, terutama dalam aspek usia usaha, jenis produk, dan skala operasional.

Strategi *Financial Bootstrapping* pada UMKM Sub Sektor Kerajinan di Solo Raya

Penelitian ini mengungkapkan bahwa UMKM sektor ekonomi kreatif di Solo Raya, khususnya subsektor kerajinan, menerapkan berbagai strategi *financial bootstrapping* untuk menjaga keberlanjutan usaha mereka. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, observasi lapangan, dan dokumentasi mendukung temuan ini. Berikut adalah paparan hasil dan pembahasannya.

- 1) Memberlakukan pembayaran penuh di awal kepada pelanggan saat pemesanan produk Strategi *financial bootstrapping* yang diadopsi oleh UMKM sektor ekonomi kreatif di Solo Raya selanjutnya adalah memberlakukan pembayaran penuh di awal kepada pelanggan saat pemesanan produk Strategi ini ditemukan sebagai langkah yang efektif untuk mengamankan modal kerja dan memastikan kelancaran operasional usaha, terutama untuk pesanan dalam jumlah besar atau produk custom. Berdasarkan wawancara dengan beberapa pelaku UMKM, mereka menyatakan bahwa pembayaran penuh memungkinkan mereka untuk langsung menggunakan dana tersebut untuk membeli bahan baku atau kebutuhan operasional lainnya

“...Pembayaran penuh diterapkan mengurangi resiko kerugian saat pesanan khusus, kadang ada orang yang percaya ada yang tidak, tidak semua pelanggan harus di pukul rata pembayaran dijatuh tempo melainkan ada yang harus bayar penuh diawal.

Pembayaran di awal bisa untuk menambah modal berputar membeli bahan baku lainnya seperti lem, peralatan.” (Wawancara DA, November 2024).

Secara keseluruhan, memberlakukan pembayaran penuh di awal terbukti menjadi strategi *financial bootstrapping* yang signifikan dalam membantu UMKM di Solo Raya mengelola modal kerja secara lebih efisien. Dengan strategi ini, pelaku UMKM mampu menjaga kelangsungan usaha mereka, menghindari risiko keuangan, serta mendukung keberlanjutan bisnis di tengah persaingan pasar yang semakin ketat..

- 2) Pemanfaatan Peralatan Secara Bersama

Banyak pelaku UMKM memanfaatkan peralatan secara bersama untuk mengurangi

biaya operasional. Di Boyolali, pelaku usaha kerajinan logam menjelaskan bahwa berbagi peralatan seperti mesin ukir berat membantu mereka mengurangi pengeluaran besar.

“...Kami sering menggunakan alat berat secara bersama dengan pelaku UMKM lain. Ini menghemat banyak biaya karena alat seperti itu jarang digunakan setiap hari.”

(Wawancara MF, November 2024).

Selain mengurangi biaya, strategi ini juga mempererat hubungan komunitas antar pelaku UMKM, menciptakan sinergi positif yang mendukung keberlanjutan usaha.

3) Penggunaan Peralatan Bekas

Penggunaan peralatan bekas adalah strategi lain yang diadopsi untuk mengurangi pengeluaran modal. Pelaku usaha kerajinan di Klaten menjelaskan:

“...Sering beli seperti bor beli bekas, karena gini kalau kita beli bor baru kan mahal tetapi kalau kita beli bekas harganya lebih murah dan kualitas baik secara fungsi sama. Kita tidak perlu tampilan baru yang penting fungsinya sama. Kadang barang juga juga mudah rusak juga, kalau second itu pernah digunakan tetapi kualitasnya bagus juga dan juga bisa menghemat biaya juga bisa untuk dialokasikan untuk lainnya yang lebih urgent dan bisa saving.” (Wawancara DA, Agustus 2024).

Strategi ini efektif untuk menekan biaya tanpa mengorbankan kualitas produk. Namun, pelaku usaha perlu memastikan kualitas peralatan bekas untuk menghindari biaya perbaikan yang tidak terduga.

4) Lokasi Usaha di Pedesaan

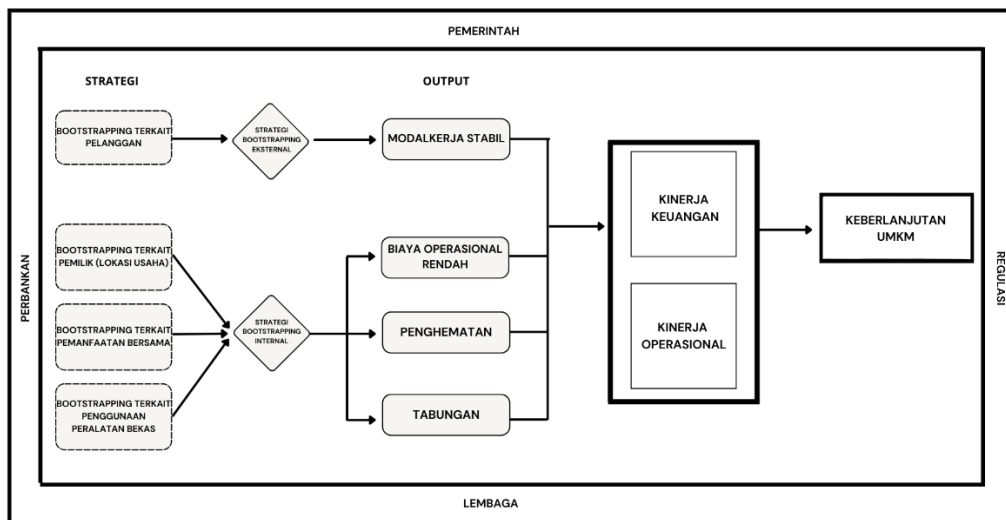
Pemilihan lokasi usaha di pedesaan menjadi strategi efisien dalam menekan biaya operasional, terutama sewa tempat. Seorang pelaku usaha di Karanganyar menyebutkan:

“...Usaha kami berlokasi di Boyolali, dekat dengan pasar utama dan pemasok bahan baku. Dengan ini, kami tidak perlu mengeluarkan biaya sewa yang mahal seperti di kota. Selain itu, bahan baku juga mudah diperoleh di sekitar sini.” (Wawancara MF,

November 2024).

Lokasi pedesaan memberikan keuntungan biaya rendah dan akses bahan baku yang lebih mudah, meskipun tantangan seperti keterbatasan akses pasar tetap ada.

Model Strategi *Financial Bootstrapping* UMKM ekonomi kreatif Solo Raya pada sub sektor kerajinan



Gambar 1. Model Strategi *Financial Bootstrapping* UMKM ekonomi kreatif Solo Raya pada sub sektor kerajinan

Sumber: Penelitian (2024)

Model strategi financial bootstrapping ini dirancang untuk mendukung keberlanjutan UMKM pada sub-sektor ekonomi kreatif kerajinan di Solo Raya. Dalam model ini, *financial bootstrapping* dibagi menjadi dua pendekatan utama: strategi eksternal dan strategi internal, yang sama-sama bertujuan untuk memaksimalkan sumber daya secara kreatif dan efisien.

Strategi eksternal mencakup langkah-langkah yang berfokus pada pelanggan, seperti penundaan pembayaran. Strategi ini membantu menjaga stabilitas modal kerja, memungkinkan pelaku usaha kerajinan tetap memiliki likuiditas yang cukup untuk mengelola operasional sehari-hari. Di sisi lain, strategi internal memanfaatkan aset internal, seperti penggunaan lokasi usaha milik sendiri, berbagi fasilitas atau alat dengan pihak lain, serta menggunakan peralatan bekas yang masih layak pakai. Strategi ini berorientasi pada pengurangan pengeluaran agar operasional lebih hemat.

Hasil dari implementasi kedua jenis strategi ini mencakup beberapa hal. Pertama, modal

kerja yang stabil dapat memastikan kesinambungan proses produksi. Kedua, biaya operasional yang rendah memberikan peluang lebih besar untuk efisiensi. Ketiga, adanya penghematan serta tabungan yang terakumulasi memberikan fleksibilitas keuangan untuk mendukung pengembangan usaha. Semua hasil ini berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan dan operasional UMKM kerajinan, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan usaha mereka dalam jangka panjang.

Dampak Strategi *Financial Bootstrapping* terhadap Keberlanjutan UMKM

Strategi *financial bootstrapping* yang diterapkan UMKM di Solo Raya memberikan beberapa dampak positif, di antaranya:

- Stabilitas Modal Kerja: Strategi pembayaran penuh di awal kepada pelanggan membantu menjaga kelancaran operasional meski dengan keterbatasan modal.
- Efisiensi Biaya: Pemanfaatan alat bersama, penggunaan peralatan bekas, dan lokasi usaha di pedesaan memungkinkan pelaku UMKM mengalokasikan dana untuk keperluan lain, seperti inovasi produk atau pemasaran

Pembahasan dalam Konteks Teori

Hasil penelitian ini mendukung teori *Resource-Based View* (RBV) yang menekankan pentingnya pemanfaatan sumber daya internal untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Strategi seperti penggunaan peralatan bekas dan berbagi alat menunjukkan bagaimana pelaku UMKM memaksimalkan sumber daya yang ada untuk menjaga keberlanjutan usaha. Penelitian ini juga konsisten dengan temuan (Ameh et al., 2021), yang menunjukkan bahwa Strategi pembayaran penuh di awal kepada pelanggan sejalan dengan teori likuiditas yang menyatakan bahwa akses terhadap dana tunai memberikan fleksibilitas lebih tinggi dalam operasional usaha. Dalam konteks *financial bootstrapping*, pembayaran penuh di awal memungkinkan UMKM memanfaatkan dana tersebut untuk kebutuhan mendesak, seperti pembelian bahan baku atau pembayaran biaya produksi.

Kolaborasi dalam penggunaan peralatan bersama relevan dengan teori sumber daya bersama (*shared resources*), yang menekankan pentingnya optimalisasi aset melalui kolaborasi antar pelaku usaha. (Zwane et al., 2024) menunjukkan bahwa berbagi alat tidak hanya menekan biaya tetapi juga memperkuat jaringan antar pelaku usaha, menciptakan lingkungan bisnis yang lebih inklusif. Dalam konteks UMKM Solo Raya, praktik ini meningkatkan efisiensi operasional tanpa memerlukan investasi besar pada peralatan mahal.

Penggunaan peralatan bekas mencerminkan penerapan teori efisiensi biaya dalam manajemen keuangan. (Block et al., 2022) menjelaskan bahwa penghematan dari pembelian peralatan bekas dapat dialokasikan untuk kebutuhan lain, seperti inovasi produk atau pemasaran. Dalam penelitian ini, UMKM kerajinan di Solo Raya memanfaatkan peralatan bekas sebagai strategi untuk mengurangi beban modal awal tanpa mengurangi kapasitas produksi. Pemilihan lokasi usaha di pedesaan sesuai dengan teori lokasi ekonomis, yang menyoroti pentingnya biaya rendah dan akses bahan baku lokal dalam menentukan keberlanjutan usaha. (Al Issa, 2020) mencatat bahwa lokasi di pedesaan menawarkan keuntungan seperti biaya sewa yang rendah dan dukungan komunitas lokal. Di Solo Raya, strategi ini memungkinkan UMKM mengalokasikan lebih banyak dana untuk pengembangan produk dan pemasaran, sambil tetap menjaga efisiensi biaya operasional.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *financial bootstrapping* memainkan peran penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM sektor ekonomi kreatif di Solo Raya, khususnya pada subsektor kerajinan. UMKM secara efektif menerapkan strategi seperti memberlakukan pembayaran penuh di awal kepada pelanggan, menggunakan peralatan secara bersama, dan memanfaatkan peralatan bekas. Strategi-strategi ini tidak hanya membantu menjaga stabilitas arus kas tetapi juga mengurangi ketergantungan pada pembiayaan eksternal, sehingga memungkinkan UMKM tetap bertahan di tengah tantangan finansial. Dalam konteks keberlanjutan usaha, *financial bootstrapping* terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan sumber daya yang terbatas. Selain itu, penerapan strategi ini memperkuat hubungan antar UMKM, menciptakan solidaritas yang mendukung keberlanjutan jangka panjang. Implikasi praktis dari penelitian ini memberikan rekomendasi bagi berbagai pihak.

Bagi pelaku UMKM, membangun hubungan yang baik dengan pemasok dan pelanggan menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung fleksibilitas pembayaran serta menciptakan kepercayaan. Selain itu, digitalisasi usaha juga disarankan untuk membantu pelaku UMKM menjangkau pasar yang lebih luas. Sementara itu, bagi pemerintah daerah, diperlukan dukungan yang lebih intensif berupa pelatihan, penyediaan fasilitas bersama, dan pembiayaan alternatif untuk membantu UMKM mengelola sumber daya secara lebih efisien. Dengan menerapkan strategi *financial bootstrapping* yang tepat, UMKM di subsektor kerajinan Solo Raya

memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi keterbatasan dalam penerapan strategi tersebut, termasuk risiko potensi rusaknya hubungan dengan pemasok akibat seringnya keterbatasan kapasitas produksi karena penggunaan alat bekas. Oleh karena itu, strategi ini memerlukan perencanaan dan manajemen yang matang untuk meminimalkan risiko yang mungkin terjadi. Berdasarkan temuan ini, beberapa saran praktis dapat diajukan. Bagi pelaku UMKM, penting untuk terus mengoptimalkan strategi *financial bootstrapping* dengan meningkatkan kolaborasi, terutama dalam penggunaan sumber daya bersama.

Pemerintah dan pemangku kebijakan diharapkan dapat memberikan pelatihan dan pendampingan kepada UMKM terkait pengelolaan keuangan dan penerapan strategi ini. Dukungan berupa akses pembiayaan yang lebih fleksibel dan program pendanaan berbasis komunitas juga sangat diperlukan untuk mendukung keberlanjutan usaha. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi penerapan strategi *financial bootstrapping* di wilayah lain dengan karakteristik UMKM yang berbeda, sehingga dapat memperluas generalisasi temuan. Pendekatan kuantitatif juga dapat dikembangkan untuk mengukur dampak spesifik strategi ini terhadap kinerja keuangan dan operasional UMKM secara lebih terperinci. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan UMKM sektor kerajinan di Solo Raya dapat terus berkembang dan menjadi pilar penting dalam mendukung perekonomian lokal dan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Issa, H. E. (2020). The impact of improvisation and financial bootstrapping strategies on business performance. *EuroMed Journal of Business*, 16(2), 171–194. <https://doi.org/10.1108/EMJB-03-2020-0022>
- Ameh, J. K., Atiase, V. Y., Dzansi, D. Y., & Agbanyo, S. (2021). *Financial bootstrapping and survivability in family firms: A resource-based perspective*. <https://www.researchgate.net/publication/354342281>
- Block, J. H., Fisch, C., & Hirschmann, M. (2022). The determinants of bootstrap financing in crises: evidence from entrepreneurial ventures in the COVID-19 pandemic. *Small Business Economics*, 58(2), 867–885. <https://doi.org/10.1007/s11187-020-00445-6>
- Dika, C. W., Rita, M. R., & Sakti, I. M. (2021). Financial Bootstrapping Dan Kinerja Umkm: Peran Moderasi Literasi Keuangan. *Jurnal Kewirausahaan Dan Bisnis*, 26(1), 37. <https://doi.org/10.20961/jkb.v26i1.44726>
- Esubalew, A. A., & Raghurama, A. (2020). The mediating effect of entrepreneurs' competency on the relationship between Bank finance and performance of micro, small, and medium enterprises (MSMEs). *European Research on Management and Business Economics*,

26(2), 87–95. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2020.03.001>

- Fauziyah Imamah, Orell Xalansa Lubdiyanto, Lia Rizqy Wulantari, Ruthyanti Manihuruk, & Bagus Ariz Faishal. (2023). Pembinaan UMKM Ekonomi Kreatif Guna Meningkatkan Manajemen Branding Dan Pemanfaatan Digital Marketing Di Kelurahan Wonorejo. *Faedah : Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(3), 173–180. <https://doi.org/10.59024/faedah.v1i3.268>
- Fitzsimons, M., Hogan, T., & Thomas Hayden, M. (2023). Tying the knot – linking bootstrapping and working capital management in established enterprises. *Journal of Applied Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/JAAR-03-2023-0078>
- Hair Jr, J. F., Page, M., Brunsveld, N., Merkle, A., & Cleton, N. (2023). *Essentials of Business Research Methods*.
- Isa, M., & Mangifera, L. (2019). Continuous flood risk reduction on MSMEs: Implementation of MACTOR program. *Economic Journal of Emerging Markets*, 11(1), 113–121. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol11.iss1.art12>
- Jefri, U., & Ibrohim. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1).
- Lin, J. Y., Yang, Z., Li, Y., & Zhang, Y. (2022). Development strategy and the MSMEs finance gap Development strategy and the MSMEs finance gap. *Journal of Government and Economics*, 5. <https://doi.org/10.1016/j.jge.2022.100034>
- Liu, Y. L., Peng, X. B., Wang, M. T., & Chen, L. L. (2024). Entrepreneur’s social identity, decision logic, and resource bootstrapping behaviors: An empirical study of the fsQCA method. *Heliyon*, 10(15). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e35165>
- Mabonga, M. W. (2020). Financial Bootstrapping Strategy and Sustainability of Small and Medium Enterprises in Kanduyi Sub-County, Kenya. In *American International Journal of Business Management (AIJBM) ISSN* (Vol. 3, Issue 8). www.aijbm.com
- Mangifera, L., Wajdi, F., Amalia, F., & Uswatun Khasah, A. (2022). The Role of Digital Innovation in SMEs: A Financial Performance Perspective. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 17(02).
- Mangifera¹, L., Perwithosuci, W., Aisyah, S., & Widawati, M. W. (2024). Does Financial Resource Development Effort Affect the Dynamic Entrepreneurial Capability and Performance of SMEs? *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 19(01).
- Putra, D. (2019). *Kemenkop: Baru 20 persen UMKM yang mengakses modal lewat bank*. Merdeka.Com.
- Rahadjeng, E. R., Imam Mukhlis, Danardana Murwani, & Iva Khoiril Mala. (2023). MSME Strategy the Impact of Financial Literacy, Self-Efficacy, and Financial Attitudes in improving MSME Business Performance in Indonesia. *Journal of Finance and Business Digital*, 2(1), 65–80. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v2i1.3465>
- Rita, M. R., & Nastiti, P. K. Y. (2024). The influence of financial bootstrapping and digital transformation on financial performance: evidence from MSMEs in the culinary sector in



- Indonesia. *Cogent Business and Management*, 11(1).
<https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2363415>
- Salau, A. N., Salau, D. R., & Nurudeen, A. (2022). *Financial Bootstrapping and Organizational Performance: A Study of Some Selected SMEs In Oyo State*.
<https://www.researchgate.net/publication/372458275>
- Sethi, M. K., Pal, U., Utpal Pal, M., Manas, M., Sethi, K., Pravata, M., Jena, K., & Patra, A. R. (2020). Subodh Pal 2 Publications 4 Citations See Profile Bootstrapping: An Innovative Technique Of Business Finance Mr. Subodh Pal 5 5 Pursuing MCOM (F&C) at IMS. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR)-Peer Reviewed Journal*. <https://doi.org/10.36713/epra2013>
- Setiawan, I. (2021). ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah, Volume 6 Nomor 2 Edisi Februari 2021 | 263 PEMBIAYAAN UMKM, KINERJA BANK SYARIAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *ISLAMIC BANGKING: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 263–278. <https://doi.org/10.36908/isbank>
- Siagian, A. O., & Cahyono, Y. (2021). Strategi Pemulihan Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Ekonomi Kreatif. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 206–217. <https://doi.org/10.47233/jitekssis.v3i1.212>
- Wahab, A., & Mahdiya, I. (2023). Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam Peran Lembaga Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan UMKM Dalam Revitalisasi Ekonomi Pembangunan Di Indonesia. *Maret*, 24(1), 109–124. [10.30595/islamadina.v24i1.11713](https://doi.org/10.30595/islamadina.v24i1.11713)
- Wijoyo, H. S. H., Mujanah, S., & Susanti, N. (2024). Building a sustainable creative economy: The influence of capital access and government programs. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 3081–3099. <https://doi.org/10.55214/25768484.v8i6.2658>
- Zwane, B. K., Nyide, C. J., Sikwela, M., Mantzaris, E., & Fuyane, N. (2024). Financial bootstrapping as a sustainable livelihood alternative for agricultural co-operatives in an emerging economy. *Corporate Governance and Sustainability Review*, 8(2), 37–47. <https://doi.org/10.22495/cgsrv8i2p3>